

Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Islam (Studi Tafsir Tarbawi)

Maripatul Kiptiyah

MTs Negeri 3 Muaro Jambi
kiptiyahmaripatul@gmail.com

Abstrak: Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Tafsir Tarbawi pada penelitian ini mengangkat masalah hakikat pendidikan, sistem pendidikan Islam dan sistem pendidikan aqidah menurut Tafsir Tarbawi. Hal ini bertujuan untuk untuk mengetahui apa yang dimaksud hakikat pendidikan, sistem pendidikan Islam, dan sistem pendidikan aqidah perspektif Tafsir Tarbawi. Pendekatan penelitian ini adalah Tafsir Tarbawi, yaitu menganalisis ayat-ayat yang ada hubungan dengan pendidikan dengan menggunakan Content Analysis sebagai alat penyesuaian. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa Hakikat manusia dalam pandangan tafsir tarbawi dapat dikategorikan menjadi 7 konsep, yaitu: Abd Allah, Bani Adam, al-Basyar, al-Insan, al-Ins, al-Nas, Khalifah Allah. Sistem pendidikan Islam dalam perspektif Tafsir Tarbawi terdiri dari: Tujuannya menjadi manusia bertaqwa. Kurikulumnya *Ideal Curriculum*, *Actual Curriculum*, *Activity Curriculum*. Metodenya ceramah, keteladanan, perintah dan larangan, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, kisah, amsal, demonstrasi. Sedangkan Sistem Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Tafsir Tarbawi terdiri dari: Tujuannya menjadikan manusia senantiasa beribadah kepadaNya. Metodenya keteladanan, nasehat, dialog, adu argumen, perumpamaan, ceramah, observasi. Medianya langit, bumi, gunung-gunung, bintang-bintang, hewan-hewan, tongkat, istana, Al-Qur'an.

Kata Kunci: Konsep, Pendidikan Aqidah, Tafsir Tarbawi.

1. Pendahuluan

Pendidikan mengandung arti melatih dan mendidik pada perkembangan diri baik aspek intelektual, moralitas atau psikomotorik dan afektif. Pemahaman ini tidak berbeda jauh dengan pandangan Islam yang mana ketika Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW pertama kali menerima wahyu pertama kali diperintahkan melalui malaikat jibril adalah “membaca” seperti disebut dalam (QS. al- ‘Alaq/96: 1).

Menurut M. Quraish Shihab, dari kata iqra’ inilah kemudian lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca teks baik yang tertulis maupun tidak. Wahyu pertama itu menghendaki umat Islam untuk senantiasa membaca dengan dilandasi bismi Rabbik, dalam arti hasil bacaan itu nantinya dapat bermanfaat untuk kemanusiaan (M. Quraish Shihab, hlm. 5). Dengan demikian, al-Qur’an dijadikan sebagai sumber ilmu dan hukum yang dikembangkan oleh umat Islam.

Rasulullah dalam mendidik dan mengajar umatnya dalam ajaran Islam sudah tersebar dan diterima seluas-luasnya. Sehingga banyak yang dulunya menjadi musuh dan penentang pertama dakwah Rasulullah bisa menerima dengan mudah dan senang hati, sehingga pengajaran dan dakwah Rasulullah bisa dengan cepat diterima di berbagai kalangan masyarakat.

Aqidah mencakup Ilahiyyat (ketuhanan), Nubuwwat (kenabian), Ruhaniyyat (kerohanian), dan Sam’iyyat (masalah-masalah yang hanya didengar dari syara’). Menurut Abudinnata (2011, hlm. 81), kurikulum pendidikan di Mekah berisi materi pengajaran yang berkaitan dengan aqidah dan akhlak mulia dalam arti luas. Yakni aqidah yang dapat mengubah keyakinan dan pola pikir masyarakat yang semula mempertuhankan benda-benda yang tidak berdaya sebagai tempat memohon sesuatu, menjadi orang yang meyakini adanya Allah SWT yang memiliki berbagai sifat kesempurnaan dan jauh dari sifat-sifat kekurangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada masyarakat Indonesia, kebanyakan masyarakat yang menganut agama Islam banyak tidak mengerti secara benar tentang aqidah tauhid yang di turunkan oleh Rasulullah. Hal ini dilihat dari banyaknya aliran-aliran yang menyimpang dari syariat agama Islam menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI). Sebagai contoh hal-hal yang pernah diberitakan di media cetak/informasi bahwa adanya gerakan radikal yakni aliran Gafatar ISIS banyak mengincar kalangan muda, berpendidikan, tetapi pengetahuan dan pemahaman agamanya masih rendah atau goyah, sehingga mudah untuk dipengaruhi. Pihak yang merekrut anak-anak muda untuk dijadikan teroris, mengiming-imingi dengan ajakan berjihad di jalan Allah SWT, menegakkan syariat Islam, mendirikan negara Islam, janji akan masuk surga, dan tidak percaya pada hadist Nabi.

Begitu juga dengan aliran-aliran sesat lainnya yang ada di Indonesia. Disinilah timbul pertanyaan apa yang salah dalam nilai-nilai pendidikan Islam khususnya dalam masalah aqidah. Sehingga penerapan ajaran aqidah Islam yang benar seolah sulit sekali dilakukan.

Berikutnya dari beberapa buku/ jurnal belum banyak yang meneliti Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Tafsir Tarbawi. Studi-studi Islam masih banyak yang menggunakan buku-buku kontemporer pada umumnya. Referensi yang digunakan masih banyak yang mengutip dari para sarjana non-Islam (Orientalisme). Ini bisa dilihat dari daftar referensi silabus kurikulum perguruan tinggi Islam. Adapun referensi yang menggunakan Tafsir Tarbawi masih minim. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti konsep pendidikan aqidah dengan menggunakan Tafsir Tarbawi.

Inilah yang menjadi latar belakang di pilih tema ini, sekaligus dasar yang menarik untuk di bahas lebih jauh bagaimana nilai pendidikan aqidah, menurut Tafsir Tarbawi sebagaimana diketahui inilah salah satu jalan untuk mengapai keberhasilan dunia dan akherat, kita harus kembali merujuk kepadanya, terkhusus Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Islam (Studi Tafsir Tarbawi).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan sebagai berikut: hakikat masyarakat dalam perspektif Tafsir Tarbawi, sistem pendidikan aqidah dalam perspektif Tafsir Tarbawi.

2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada pendidikan aqidah dalam perspektif Islam Tafsir Tarbawi dengan menggunakan metode penelitian dalam bentuk deskriptif analisis yang mana dalam jenis penelitian ini adalah library research yakni penelitian kepustakaan dengan menggunakan tela'ah dan analisis buku dari teori-teori yang ada juga berdasarkan sumber-sumber yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dalam pembatasan metodologi dalam pengajaran pendidikan agama Islam. Adapun metode yang digunakan adalah *Content Analysis*.

Content Analysis adalah menganalisis makna yang terkandung dalam asumsi, gagasan, atau statemen untuk mendapatkan pengertian dan simpulan (Suryabrata 1997, hlm. 85). Penelitian ini termasuk jenis riset perpustakaan dengan menggunakan data kualitatif, yaitu data yang berbentuk literatur dan informasi verbal (Creswell, 1994, hlm. 145). Sebagaimana penelitian bercorak library research, data yang diperoleh dari dua sumber, yaitu: sumber primer dan sumber skunder. Maka dari itu hasil penelitian pada pendidikan aqidah dalam perspektif Islam Tafsir Tarbawi yakni sebagai berikut.

a. Hakikat Manusia Dalam Al-Qur'an

Menurut Jalaludin (2010, hlm. 79-98), dalam al-Qur'an dijelaskan mengenai konsep manusia dengan menggunakan sebutan: Abd Allah, Bani Adam, Bani Basyr, al-Insan, al-Nas, dan Khalifah Allah. Adapun pendapat dari Ramayulis (2010, hlm. 4), dalam Al-Qur'an, konsep manusia disebut dengan tiga istilah: Al-Insan, Al-Basyar, dan Bani Adam. Dengan ini dapat disimpulkan bahwasanya konsep manusia menurut tafsir Tarbawi terdiri dari: Abd Allah, Bani Adam, Al-Basyr, Al-Insan, Al-Ins, Al-Nas, Khalifah Allah. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Pertama, konsep *Abd Allah*: kata *abd* secara bahasa dapat diartikan hamba. Adapun penggunaan kata *abd* di dalam Al-Qur'an, tidak selalu dikaitkan dengan hamba yang menyembah Allah, akan tetapi juga dikaitkan dengan hamba yang menyembah selain Allah seperti syetan, jin, berhala, dan lain sebagainya. Sebagai hamba Allah, manusia dituntut untuk taat dan patuh atas segala sesuatu yang diperintahkanNya dan menjauhi larangannya. Konsep *Abd Allah* juga memberikan penegasan bahwasanya konsep ini sangat berbeda dengan Darwinisme yang menyatakan manusia berasal dari kera. Akan tetapi manusia adalah ciptaan Allah.
- 2) Kedua, konsep *Bani Adam*: umat manusia ditegaskan oleh Allah SWT. berasal dari keturunan yang sama yaitu Adam dan Hawa. Keduanya telah dikeluarkan dari surga karena terbujuk rayu tipuan syetan. Berikutnya Allah juga telah menegaskan bahwasanya fitrah *Bani Adam* adalah tauhid. Berikutnya sebagai manusia, Bani Adam memerlukan pakaian, minum, makan, serta mencari rezeki yang halal. Disini juga penegasan bahwasanya konsep manusia Bani Adam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, yang tidak membedakan perbedaan ras, suku, bangsa, kultur. Adapun yang membedakan antar umat manusia hanyalah taqwa.
- 3) Ketiga, konsep *Al-Basyr*: kata *al-Basyar* mencakup makna Rasul dan Nabi adalah manusia yang mana memiliki dorongan kodrati primer yang memerlukan makan, minum, kebutuhan seksual. Islam mengatur akan kebutuhan tersebut. Tidak hanya itu saja, kata *al-Basyar* menjelaskan bahwasanya manusia terbuat dari tanah dan air. Serta penjelasan bahwasanya neraka Saqar adalah ancaman dan peringatan bagi manusia. Terakhir kata *al-Basyar* juga menjelaskan bahwasanya Yahudi dan Nasrani adalah manusia biasa, dan bukan anak-anak Allah serta kekasih-Nya.
- 4) Keempat, konsep *Al-Insan*: manusia secara fisik diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya. Struktur maupun postur tubuh manusia terlihat demikian sempurna, sehingga mempermudah manusia untuk menjalani kehidupannya. Akan tetapi, dalam konteks konsep *al-Insan* dalam Al-Qur'an, manusia tak lepas dari sifat-sifat negatif yang di milikinya, seperti: amat zhalim, bodoh, putus asa, kafir, melampaui batas, tidak tahu berterima kasih, mengingkari nikmat, kikir, sombong, tergesa-gesa, serta ragu terhadap adanya hari akhir. Allah mengingatkan manusia bahwasanya penciptaannya dari tanah dan setetes air mani. Selanjutnya Allah mengingatkan manusia supaya berhati-hati akan apa yang akan dimakan. Allah juga mengingatkan manusia untuk ingat akan hari akhir/hari pembalasan terhadap segala amal perbuatannya. Hanya manusia yang berimanlah yang akan bertemu dengan Allah kelak.
- 5) Kelima, konsep *Al-Ins*: manusia mempunyai 2 potensi: yaitu potensi manusia untuk menjadi makhluk peradaban, karena mempunyai sifat menetap, tidak liar dan harmonis. Potensi yang kedua, manusia juga mempunyai potensi untuk berkolaborasi, bersekutu dengan syetan.
- 6) Keenam, konsep *Al-Nas*: bahwasanya Allah SWT telah menciptakan umat manusia dari Nabi Adam dan Siti Hawa. Allah jualah yang menjadikan manusia berbangsa-bangsa, sehingga mereka dapat saling kenal mengenal. Konsep *an-Nas* berarti manusia adalah makhluk sosial. Yang tidak bisa hidup secara individu dan cenderung hidup bermasyarakat. Serta memerlukan orang lain dalam menjalani hidup ini.
- 7) Ketujuh: konsep *Khalifah Allah*: Allah lah yang menciptakan manusia menjadi khalifah pertama kali di bumi ini dan bukan Tuhan yang lain selainNya. Selanjutnya dengan tugasnya ini manusia hendaknya bisa berbuat adil sesamanya, membangun bumi ini dengan sebaik-baiknya dan tidak merusaknya. Serta mampu bersyukur atas segala nikmatNya dan bukan sebaliknya. Adapun yang dimaksud khalifah di sini adalah orang yang di beri kekuasaan di muka bumi ini untuk mengelola wilayah, serta mencakup segala

sesuatu yang di pikul manusia berupa: amanat kemanusiaan, pertanggungjawaban, usaha dan akibat-akibat perbuatan, serta resiko, cobaan dan ujian yang di alaminya.

b. Sistem Pendidikan Dalam Perspektif Tafsir Tarbawi

Sistem pendidikan Islam dalam perspektif tafsir tarbawi terdiri dari:

- 1) Tujuan Pendidikan adalah menjadikan manusia yang beiman dan bertaqwa.
- 2) Pendidik adalah Allah SWT, orang tua, Para Malaikat, dan Para Nabi dan Rasul.
- 3) Peserta Didik dalam pendidikan Islam adalah Para Nabi dan Rasul, Para Sahabat, dan umat manusia.
- 4) Kurikulum Pendidikan Islam mencakup: a) *Ideal Curriculum* (kandungan al-Qur'an, ilmu al-kitab, al-hikmah, wahyu); b) *Actual Curriculum* (nama-nama yang ada di alam jagat raya, ta'wil mimpi, sesuatu yang belum diketahui manusia, ilmu bahasa binatang, ilmu laduni, ilmu perdagangan yang mencakup utang piutang); dan c) *Activity Curriculum* adalah ilmu membuat baju besi, ilmu peperangan, ilmu berburu binatang.
- 5) Metode Pendidikan Islam mencakup metode ceramah, metode keteladanan, metode perintah dan larangan, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode kerja kelompok, metode kisah, metode amsal, dan metode targhib dan tarhib.
- 6) Media Pendidikan Islam adalah benda/alat yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun media pendidikan Islam mencakup: media tulis, seperti al-Qur'an, Hadits, Tauhid, Fiqh, Tauhid, benda-benda alam seperti hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya.
- 7) Evaluasi Pendidikan Islam dalam istilah al-Qur'an adalah adalah al-Hisab, al-Bala', al-Hukm, al-Qadha, al-Nazhr, al-imtihan, dan al-Inba'.
- 8) Lingkungan Pendidikan Islam adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- 9) Sumber-sumber Pendidikan Islam adalah al-Qur'an, Hadits, sejarah, dan hasil ijtihad ulama.

Analisis Sistem Pendidikan Aqidah Perspektif Tafsir Tarbawi Konsep sistem pendidikan aqidah pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan konsep pendidikan Islam pada umumnya. Hanya saja, karena materi ketauhidan merupakan materi pokok dan utama dalam ajaran Islam, maka pendidikan aqidah memiliki beberapa kekhasan jika dibandingkan dengan materi pendidikan Islam lainnya. Konsep sistem pendidikan aqidah yang ditinjau dari perspektif tafsir tarbawi dalam penelitian ini meliputi: tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, media, evaluasi, sumber, lingkungan.

3. Kesimpulan

Sistem pendidikan Islam dalam perspektif tafsir tarbawi terdiri dari: 1) Tujuan Pendidikan adalah menjadikan manusia yang beiman dan bertaqwa; 2) Pendidik adalah Allah SWT, orang tua, Para Malaikat, dan Para Nabi dan Rasul; 3) Peserta Didik dalam pendidikan Islam adalah Para Nabi dan Rasul, Para Sahabat, dan umat manusia; 4) Kurikulum Pendidikan Islam mencakup: a) *Ideal Curriculum* (kandungan al-Qur'an, ilmu al-kitab, al-hikmah, wahyu), b) *Actual Curriculum* (nama-nama yang ada di alam jagat raya, ta'wil mimpi, sesuatu yang belum diketahui manusia, ilmu bahasa binatang, ilmu laduni, ilmu perdagangan yang mencakup utang piutang), c) *Activity Curriculum* adalah ilmu membuat baju besi, ilmu peperangan, ilmu berburu binatang; 5) Metode Pendidikan Islam mencakup metode ceramah, metode keteladanan, metode perintah dan larangan, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode kerja

kelompok, metode kisah, metode amsal, dan metode targhib dan tarhib; 6) Media Pendidikan Islam adalah benda/alat yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun media pendidikan Islam mencakup: media tulis, seperti al-Qur'an, Hadits, Tauhid, Fiqh, Tauhid, bendabenda alam seperti hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya; 7) Evaluasi Pendidikan Islam dalam istilah al-Qur'an adalah al-Hisab, al-Bala', al-Hukm, al-Qadha, al-Nazhr, al-imtihan, dan al-Inba'; 8) Lingkungan Pendidikan Islam adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, dan 9) Sumber-sumber Pendidikan Islam adalah al-Qur'an, Hadits, sejarah, dan hasil ijtihad ulama.

Bibliografi

- Abas, Sirajuddin (1995), *P'tiqad Ahlus sunnah Wal Jama'ah*, Pustaka Tarbiyah, Jakarta.
- Abd al-Baqi, Muhammad Fuad (1992), *Mu'jamul Mufahras li Al-fazhi al-Qur'ani Karim*, Maktabah Wihdan, Indonesia.
- Abdullah, Abd al-Rahman Shaleh (1991), *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, (Terj). Arifin HM, Judul asli: *Educational Theory: a Qur'anic Outlook*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh (2005), *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Achmadi, Abu 1992, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Penerbit Aditya Media, Yogyakarta.
- Achmadi, Asmoro (1995), *Filsafat Umum*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Al-Ahwaniy, Ahmad Fuad (1980), *at-Tarbiyah al-Islami*, Dar al-Ma'arif, Mesir. Al-Asfahaniy tt., *Mu'jam Mufradat Alfaz al-Qur'an*, Dar al-Fikr, Beirut.
- Al-Bukhari (1987), *Al-Jami' Ash-shahih Al-Mukhtasar*, Juz 1, Dar Ibnu Katsir Al-Yamamah, Beirut.
- Al-Ghazali (1998), *Pemikiran Al-Gazali tentang Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Al-Ghozali, Muhammad (1989), *'Aqidah al-Muslim*, Darul Qalam, Beirut Al-Hakim, Abdul Hamid t,t., *As-sulam*, Penerbit Sa'adiyah Putra, Jakarta.
- Al-Husna, Kamus Fathurrahman untuk Mencari Ayat Al-Qur'an, Maktabah Dahlan, Jakarta Ali An-Najar bin 'Ifaf 2009, *P'dadur Rasul Li Tahammuli Ar-risalah*, Jami'atul Azhar, Kairo.

